

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suku bangsa yang memiliki berbagai ragam budaya tak terlepas dari itu, Indonesia sendiri mempunyai berbagai jejak peninggalan-peninggalan leluhur kita yang sampai saat ini masih tersimpan dengan utuh dan baik. Seperti yang kita lihat didaerah kita yaitu di Jawa Barat terdapat berbagai peninggalan-peninggalan cagar budaya, seperti halnya didaerah Garut. Garut mungkin lebih dikenal dengan kota Intan atau makanan tradisional sebagian orang mengenalnya demikian, akan tetapi ketika kita telusuri ternyata didaerah Garut tersimpan sebuah cagar budaya yang mana cagar budaya tersebut masih utuh tersimpan dengan baik, cagar budaya yang ada di Garut Kecamatan Bayongbong Desa Pamalayan ini, merupakan Patilasan Jaman Prabu Kian Santang. Jadi sudah tak asing lagi di setiap tempat terutama cagar budaya sudah pasti ada penunggunya kenapa demikian? Karena tempat cagar budaya bukanlah tempat sembarang tempat, tempat tersebut merupakan tempat peninggalan dari zaman ke zaman yang harus dipertahankan keutuhannya entah dilihat dari nilainya dan kegunaannya. Oleh karena itu peran juru kunci atau sering disebut juga kuncen sangatlah penting dalam menjaga dan melindungi dari marabahaya sewaktu waktu yang akan terjadi dimasa kini atau masa yang akan datang.

Peran juru kunci yaitu menurut (Mulyadi, 2015) merupakan sebuah garda terdepan yang berperan aktif dalam pengelolaan atau pelestarian peninggalan-peninggalan Prabu Kian Santang. Di Indonesia sendiri sekitar pada tahun 2010 memiliki peraturan perundang-undangan perihal Cagar Budaya yang secara garis besar yaitu mengatur dua pokok ialah pelestarian dan pengelolaan cagar budaya. Pelestarian ini juga bertumpu pada 3 tahap yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan, pada pasal 1 ayat 22, diutarakan bahwa pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan

keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya.

Adapun penjelasan dari ke 3 tahap pengelolaan atau pelestarian tersebut ialah Pertama, perlindungan adalah upaya mencegah dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran, atau kemusnahan dengan cara penyelamatan, zonasi, pengamanan, pemeliharaan dan pemugaran pelestarian peninggalan-peninggalan. Yang kedua, pengembangan ialah peningkatan potensi nilai entah dilihat dari segi bentuk atau rupa dari benda tersebut, ada juga informasi dan promosi cagar budaya biasanya ini berkaitan dengan seseorang bagaimana peran juru kunci dalam memafarkan pengetahuannya sehingga sampai ke orang tersebut dan mulai tertarik mengembangkan entah melalui tulisan sehingga mengundang banyak orang untuk mengupas suatu peristiwa masa lampau dari peristiwa kedatangan Prabu Kian Santang hingga meninggalkan sebuah benda-benda peninggalannya. Dan yang terakhir pemanfaatan yaitu pendayagunaan dalam pelestarian atau pengelolaan benda-benda untuk kepentingan bersama dengan tetap mempertahankan kelestariannya mau itu dari segi sosial, Budaya, dan tradisi.

Dari penjelasan tersebut dapat memberikan pemahaman yang mana pelestarian budaya merupakan proses yang cukup panjang dari masa kemasa tentunya melibatkan yang didalam yaitu paradigma masyarakat yang ikut serta mendukung mempertahankan sebuah peninggalan-peninggalan Prabu Kian Santang yang ada di desa pamalayan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa keberadaan cagar budaya sangatlah penting karena keberadaan tersebut memberikan dampak yang positif ataupun negatif bagi masyarakat dan tanpa masyarakat mungkin tidak ada peristiwa penting atau aluran cerita dari masa hingga ke masa.¹ Dalam hal ini sudah jelas setiap upaya pengelolaan cagar budaya harus berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena merekalah pemilik cagar budaya tersebut. Dengan demikian jikalau cagar budaya tidak memberikan manfaat pada masyarakat maka pengelolaan yang dilakukan akan dianggap tidak berhasil atau gagal.

¹ Mulyadi, Y. 2015, Cagar Budaya untuk Masyarakat. Kudungga, 2,18-19.

Juru kunci atau kuncen ialah seseorang yang diberi tugas untuk menjaga tempat-tempat yang dianggap keramat. Mereka diangkat oleh penguasa daerah setempat seperti halnya juru kunci yang ada di desa pamalayan. beliau ditugaskan sekaligus penerus yang harus siap menjaga dan mengamalkan ilmu yang telah didapati semata-mata karna ingin mendapat ridhonya Allah, beliau diajarkan tidak memperjualkan atau memanfaatkan apa yang menjadi titipanya kepada beliau. Fungsi dari Juru Kunci memanglah tidak mudah selain harus menjaga, merawat, sehingga benda-benda tetap utuh dan terjaga dari hal-hal yang tak diinginkan, peninggalan-peninggalan Prabu Kian Santang yang harus beliau pertahankan keutuhannya entah itu berupa naskah-naskah, berupa benda-benda seperti keris, tombak, kujang, pedang, dan lain sebagainya.

Pak Ujang Suryana yang merupakan salah satu kuncen yang berada di desa pamalayan kecamatan Bayongbong kabupaten garut, beliau adalah salah satu yang diangkat sebagai orang yang terpercaya untuk menjaga dan melindungi tempat beserta isinya, beliau juga merupakan salah satu keturunan *dari ke 149* silsilah yang dilanjutkan oleh Pak Ujang Yana semenjak diangkatnya menjadi kuncen yaitu sekitar tahun 1999 beliau mengantikan Bapaknya yang sudah meninggal.

Pak Ujang Yana selain menjadi seorang kuncen sekaligus penjaga beliau juga sebagai petani yang mana tugasnya mengawasi dan mengamati para petani dalam pekerjaannya, selain itu juga kegiatan beliau selain sebagai penjaga sekaligus kuncen yang harus siap disaat dibutuhkan, beliau juga harus siap ketika ada panggilan dari pemerintah terkait pengelolaan peninggalan Prabu Kian Santang serta beliau juga harus siap ketika menghadapi pandangan masyarakat yang bertolak belakang tentang adanya sebuah peninggalan situs cagar di bayongbong.

Seiringnya waktu pandangan masyarakat terhadap peninggalan-peninggalan Prabu Kian Santang sangatlah antusias ikut serta mendukung dan mempertahankan peninggalanya dengan menjaga dan melindungi serta menghargai dengan cara menjaga ucapan penampilan yang layak atau sopan ketika memasuki kawasan desa pamalayan. Disini warga setempat khususnya

wilayah bayongbong ikut mendukung kegiatan-kegiatan yang selalu diadakan dikawasan pamalayan.

Sekitar tahun 60an warga setempat khususnya desa pamalayan mengadakan rumah adat tempat dimana prabu kian santang bersingah disana, dan disanalah baru dibuatlah rumah yang telah dilingkari oleh prabu kian santang yaitu dinamai dengan pagar, patamon, saung lisung, lumbung padi, dan padaleman. Dan dari sinilah adanya sebuah tradisi perayaan yang mana benda-benda peninggalan tersebut disimpan dirumah padaleman, warga setempat pada saat itu sebagai masyarakat petani ketika sudah panen beliau menyumbangkan berasnya dan disimpan dirumah lumbung padi, dan bertepatan pada satu muharam warga setempat saling berbondong-bondong mengikuti upacara seba yang mana upacara ini sudah menjadi suatu Tradisi masyarakat sampai sekarang.

Melihat latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menjadikan tema peran juru kunci menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul *“Peran juru kunci dalam pelestarian peninggalan Prabu Kian Santang di kampung ciburuy desa pamalayan kabupaten garut 1999-2022”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kerangka atau latar belakang yang diatas tersebut, penulis ingin sedikit memaparkan atau mengkaji suatu permasalahan yang sedang dialami dari masa kemasa, oleh sebab itu penulis memaparkan suatu permasalahan atau rumusan yaitu;

1. Bagaimana gambaran umum dan profil juru kunci?
2. Bagaimana peran juru kunci terhadap pelestarian peninggalan Prabu Kian Santang dikampung Ciburuy 1999-2022?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui suatu permasalahan oleh sebab itu penulis mengkaji atau menganalisis, agar suatu permasalahan cepat terselesaikan dengan suatu pembahasan yang lengkap sesuai dengan yang diinginkan Insya Allah, ada dua tahap tujuan penelitian yaitu;

1. Untuk mengetahui gambaran umum dan profil juru kunci?
2. Untuk mengetahui peran juru kunci terhadap pelestarian peninggalan Prabu Kian Santang di kampung Ciburuy 1999-2022?

D. Kajian Pustaka

Seorang peneliti sejarah biasanya melakukan penelitian yang bisa menambah wawasan dengan berbagai cara seperti membaca untuk mengetahui suatu topik dalam kajian yang akan mereka teliti. Oleh karena itu seorang peneliti khususnya seorang sejarawan harus melakukan sebuah kajian pustaka berupa buku, skripsi ataupun jurnal yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian.

Dilihat dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas secara mendalam mengenai peran juru kunci, para penulis sebelumnya hanya membahas mengenai sejarah ciburuy yang ada di desa pamalayan sering juga mengenai kampung albino serta peninggalan-peninggalan situs desa pamalayan. Dalam melakukan penelitian ini penulis menganalisis dan membandingkan satu demi satu kajian yang berkaitan dengan peran juru kunci dalam pelestarian peninggalan.

Ada 2 tahap yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian yaitu;

1. Skripsi yang disusun oleh Deni Ihsanuddin, yang berjudul ‘‘ Peranan Yayasan Talaga Manggung Dalam pelestarian Benda pusaka dan tradisi nyiramken Didesa talaga Wetan Kecamatan talaga Kabupaten Majelengka 1989-2010’’. Pada skripsi ini dituliskan didalamnya yaitu mengenai peran atau peranan seseorang dalam pelestarian cagar budaya, yang dimaksud peranan itu orang dalam atau hanya orang tertentu saja yang dapat dipercaya.

Perbedaan skripsi yang saya temui diskripsi ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu mengenai peran juru kunci dalam pelestarian peninggalan Prabu Kian Santang didesa pamalayan kecamatan bayongbong kabupaten garut 1999-2022. Mungkin ada kesamaan dengan skripsi yang ditulis oleh deni ihsanudin akan tetapi penyampaian waktu dan tempat itu berbeda, disini sudah jelas tempatnya digarut serta yang saya ketahui cara kerjanya itupun berbeda, disini peran juru kunci hanya satu orang akan tetapi merupakan salah satu keturunan dari 149 silsilah yang dilanjutkan kini oleh Pak Ujang Yana, dilihat dari cara kerjanya apalagi tepat di bulan muharam selalu mengadakan tradisi, hal yang unik disini sebelum memandikan benda-benda fusaka semua masyarakat yang ikut berpartisipasi yaitu selalu memainkan music serta menari sambil mengelilingi rumah Adat. Berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh deni ihsanudin, ini merupakan peranan yang bisa dikatakan masih ada orangnya dan setiap orang memiliki tugasnya masing-masing serta cara kerjanya pun berbeda ketika mengadakan tradisi hanya cukup memandikan benda-benda fusaka dengan kembang 7rupa dan air yang sudah didoakan.

2. Skripsi yang disusun oleh Andri Priyanto yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat”. pada tahun 2011.

Skripsi yang ditulis oleh Andri ini beliau lebih cenderung didalam penulisanya berbicara mengenai masyarakat dilihat dari kebiasaan-kebiasaanya serta cara masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelestarian Upacara adat yangku, yaitu dilakukan disiang hari dan setiap masyarakat dalam ikut berpartisipasi satu-persatu ikut memandikan benda fusaka dengan air yang telah didoakan. Berbeda dengan yang saya teliti peran juru kunci dalam upaya pelestarian peninggalan Prabu Kian Santang, dilihat dari segi masyarakat kampung ciburuy ini bisa dikatakan masih erat perihal keagamaanya entah dari ucapan atau kebiasaan-kebiasaanya masih terjaga, dilihat dari ikut serta berpartisipasi entah itu di lingkungan masyarakat atau luar beliau tidak terlepas dengan namanya gotongroyong demikian pula dengan diadakanya sebuah tradisi sebelum menginjak bulan muharam masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam menyumbangkan hasil padinya

yang akan disimpan dirumah Adat yaitu salah satu bangunan yang sering disebut lumbung padi dan setelah upacara adat selesai selanjutnya beras yang disimpan dilumbung padi tersebut dibagikan ke orang-orang yang membutuhkan, itulah perbedaan skripsi yang ditulis oleh Andri dengan penelitian yang saya teliti.

Sebelumnya penulis melakukan perbandingan atau gambaran-gambaran dari kedua skripsi tersebut sehingga penulis mempunyai gambaran dalam memposisikan penulis untuk meneliti bagaimana peran dari juru kunci.

E. Metode Penelitian

Untuk memaparkan atau menyusun sebuah profosal, penulis melakukan suatu penelitian dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya; heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penulisan ini dimuat berdasarkan analisis, sumber sejarah berupa Dokumen-dokumen, sumber tertulis, dan sumber lisan berupa wawancara sesuai tema yang diperoleh. Sifat penelitian ini lebih menekankan terhadap aspek kronologis sebuah peristiwa yang terjadi dimasa lampau. ²Ada 4 hal dalam metode penelitian yaitu;

1. Heuristik

Tahapan heuristik yaitu menelusuri serta mengumpulkan sumber sejarah yang dianggap relevan sesuai topik yang dikaji, dalam melakukan heuristik, sumber-sumber yang digunakan ialah studi literatur, wawancara, dan studi deokumentasi.

Tahap heuristik yang berdasarkan klarifikasinya dibagi menjadi 2 yaitu yang pertama sumber primer dan yang kedua yaitu sumber sekunder. Sumber primer sendiri merupakan suatu kesaktian dari seseorang saksi yang melihat atau mengalami kejadian sejarah dengan mata kepalanya sendiri juga harus mengalami atau sezaman dengan peristiwa sejarah tersebut. Sedangkan yang di sebut sumber sekunder adalah sumber yang hadir pada peristiwa itu tetapi tidak melihat dengan mata kepalanya sendiri.³

² Samsuddin, H. (2007). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

³ Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm. 96

Pada tahapan ini penulis mendapatkan nara sumber yang alhamdulillah bisa diwawancarai yaitu dengan Pak Ujang sebagai staf pengelolaan pelestarian disini penulis bertanya terkait peran juru kunci serta silsilah peninggalan-peninggalan Prabu Kian Santang. Setelah peneliti mencari sumber sesuai dengan judul yang penulis teliti, pada akhirnya penulis mendapatkan sumber lisan, yaitu tulisan dan sumber benda yang termasuk kedalam sumber Primer dan sekunder. Berikut sumber yang di dapatkan Oleh penulis sebagai berikut

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber sejarah yang didapatkan dari kesaksian seseorang saksi ataupun pelaku sejarah yang melihat langsung adanya peristiwa sejarah yang terjadi pada zaman dahulu. Sumber primer memiliki banyak jenisnya yaitu bisa berupa sebuah dokumen penting seperti naskah yang ada tulisannya, ataupun sumber lisan yang didapati oleh peneliti bisa berbentuk rekaman suara dan yang trahir berupa dokumentasi seperti adanya bangunan, adanya benda-benda peninggalan dll. Penelitian ini menggunakan sumber primer berupa literatur yang mana seorang peneliti melakukan studi lapangan yaitu terjun kemasyarakat untuk memperoleh sumber yang diinginkan atau yang didapat diantaranya:

1) Sumber Tulisan

- a) Sumber tulisan yang penulis dapati langsung dari juru kunci yaitu berupa Naskah lontar kuno yang ditulis oleh Prabu Kian Santang didalamnya berupa tulisan Arab seperti tulisan Arab gundul.
- b) Batu yang bertulisan diresmikanya sebuah Cagar Budaya yaitu sebelum mesuki area Situs, para pengunjung terlebih dahulu melewati batu pipih yang bertulisan diresmikanya sebuah Situs didalamnya disertai tahun dan tanda tangan.

- c) Adapun pelang yang bertulisan selamat datang, larangan, serta pelang yang diberi nama disetiap rumah Adat yang ada di Area tersebut.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya beberapa bukti seperti halnya tulisan-tulisan yang tertera di Situs atau Area tersebut. Bahwa memang benar apa yang dilihat diarea tersebut adanya sebuah peradaban atau sering disebut juga adanya sebuah peninggalan yang mesti dilestarikan keberadaanya.

2) Sumber Lisan

- a) Sumber lisan yang mana penulis melakukan wawancara bersama Pak Ujang Yana sebagai kuncen, sumber lisan ini penulis dapati yaitu berbentuk rekaman suara yang penulis rekam. Yaitu pada tanggal 8 oktober 2022. Pukul, 09.56-12.00
- b) Wawancara bersama Ibu Ade Rohayati yang merupakan warga masyarakat Ciburuy, pada tanggal 6 oktober 2022. Pukul, 14.00- selesai.
- c) Wawancara bersama Ibu Alit Suprihatin dan Ibu Mah Mimin warga masyarakat Bayongbong yang ada digarut, wawancara ini dilakukan melalui telepon yaitu pada tanggal 8 maret 2023. Pukul, 15.00-17.23
- d) Wawancara Bersama salah satu Remaja dikampung Ciburuy yaitu Risna, 11 mei 2023. Pukul, 14.00- 16.00
- e) Wawancara Bersama salah satu petugas desa yaitu ka Novi yaitu pada tanggal 23 juli 2023. Pukul, 14.00- 15.00.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tentang keberadaan seorang juru kunci dan keberadaan Situs, yang pertama adanya seorang juru kunci sudah ada semenjak didirikanya sebuah Kampung Ciburuy pada tahun 1462 M oleh seorang Kanjeng Dalam Keputihan

jadi pada tahun itu dengan seiringnya waktu berjalan diputuskanya sebuah kuncen atau juru kunci hanya orang-orang tertentu yang dapat utusan dari kerosulan, maka tak heran juru kunci hanya satu orang akan tetapi dari generasi ke generasi berikutnya. peran seorang juru kunci memang sudah diatur dari sebelumnya jadi tak heran beberapa pendapat ya seperti itu adanya, dan yang kedua perihal sebuah Situs memang udah ada semenjak nenek moyang dahulu yang mesti kita syukuri keberadaanya dan mesti kita lestarikan keberadaanya agar sebuah Situs yang disini tidak hilang begitu saja.

3) Sumber Dokumen

Sumber dokumen yang penulis dapati yaitu berupa bukti atau foto bahwa ditempat tersebut memang adanya sebuah peristiwa atau peninggalan-peninggalan leluhur kita yang masih ada sampai sekarang. Sumber dokumentasi yang didapati yaitu:

- a) Bangunan Rumah Adat
- b) Naskah Lontar kuno
- c) Benda-benda peninggalan Prabu Kian Santang
- d) foto bersama dengan kuncen

dari beberapa bukti dokumentasi atau foto sudah jelas dapat disimpulkan bahwa adanya sebuah peradaban dijamanya pada waktu itu dan meninggalkan sebuah jejak yaitu berupa bukti adanya sebuah Situs Cagar Budaya, yang sampai saat ini masih utuh keberadaanya.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang didapatkan bukan dari seseorangnya langsung atau seseorang yang ada dalam peristiwa sejarah melainkan sumber sekunder ini melalui pelantara akan tetapi tidak dengan tahun yang sama. Dalam sumber sekunder disampaikan adanya peristiwa sejarah yang beliau dapatkan dari seseorang yang tidak ada kaitanya langsung dalam peristiwa akan tetapi meninggalkan jejak yaitu

berupa data-data yang diperoleh diantaranya:

1) Sumber Jurnal

- a) Jurnal yang disusun oleh Ardi Priyono, yang berjudul ‘peran masyarakat dalam upaya pelestarian peninggalan kraton pajang 1993-2015’. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas PGRI Yogyakarta 2015.
- b) Jurnal yang disusun oleh Wahyu nurvita afnani, yang berjudul ‘analisis pelestarian situs cagar budaya Sekaran (studi kasus situs Sekaran didesa sekarpuro kabupaten malang. 2021.

2) Sumber Skripsi

- a) Skripsi yang disusun oleh Deni Ihsanuddin, yang berjudul ‘Peranan Yayasan Talaga Manggung Dalam pelestarian Benda pusaka dan tradisi nyiramken Didesa talaga Wetan Kecamatan talaga Kabupaten Majelengka 1989-2010’. Didalam penulisanya menjelaskan peranan-peranan serta tradisi-tradisi yang sudah kental.
- b) Skripsi yang disusun oleh Andri Priyanto yang berjudul ‘Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat’. pada tahun 2011
- c) Skripsi yang disusun oleh Erni, yang berjudul ‘pengelolaan pelestarian situs cagar budaya benteng Rotterdam dikota makasar’. Program studi Ilmu administrasi negara fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Muhammadiyah makasar.

Dapat disimpulkan dari beberapa sumber sekunder yang saya dapati ini merupakan sebuah gambaran dan tugas-tugas seorang peranan itu seperti apa dan bagaimana, dari sumber yang saya teliti dan sumber yang didapati ini sudah jelas berbeda daricara kerjanya cara berperanya itu seperti apa dan bagaimana.

2. Kritik

Tahap kritik ialah kehati-hatian kita terhadap informasi yang didapatkan dari sumber sejarah. Pentingnya kritik sejarah dalam penelitian sejarah adalah Mendemonstrasikan analisis sumber sejarah yang ditujukan untuk Menjamin keaslian sumber sejarah yang dikumpulkan.⁴ Disini terdapat dua poin kritik, yaitu kritik intern dan kritik ekstren dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. kritik intern

kritik internal dari dalam ialah dilakukan untuk menilai kelayakan apakah sumber yang diperoleh itu benar-benar mengungkapkan suatu peristiwa sejarah yang meliputi kompetensi, kedekatan, serta kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah tersebut.⁵

Dalam proses kritik intern ini dilakukan tiga tahapan diantaranya: *pertama*: dilakukanya sebuah penilaian terhadap nilai intrinsik sumber sejarah, hal ini berkaitan dengan kemampuan nilai sumber keahlian dan kedekatan sumber dengan saksi. Penilaian intrinsik ini tertuju kepada penilaian pengarang sumber, sehingga dalam penilaiannya perlu dilakukan beberapa hal. *Pertama*, apakah pengarang sumber dapat melakukan kesaksian? Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber literatur yang mana penulis langsung terjun kemasyarakat atau ketempat yang dimaksud untuk memastikan apakah tempat tersebut memang merupakan patilasan jaman dahulu atau tidak? setelah saya telusuri tempat tersebut dan berbicara dengan penjurur kuncinya langsung apa yang beliau katakan itu memang apa adanya dan bahwa memang adanya suatu peristiwa yang terjadi dimasa lampau. *Kedua*, apakah ia mampu menyampaikan kebenaran? Tentu dengan apa yang saya lihat dan saya dengar itu memang adanya suatu *peristiwa* karna tanpa adanya suatu peristiwa dimasa lampau. Tidak akan ada yang namanya peran sebagai juru kunci yang mana peran juru kunci ini diutus

⁴ Madjid, M. A. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

⁵ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 91.

sebagai orang yang dipercaya untuk mengelola dan menjaga Cagar Budaya dengan baik, dengan adanya bukti peninggalan-peninggalan leluhur kita dan cerita-cerita yang telah disampaikan dari tahun ke tahun memang apa adanya sesuai bukti adanya rumah adat serta peninggalan-peninggalan lainnya yang tersimpan ditempat tersebut menjadi bukti sebuah kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Kedua, membanding bandingkan sumber. Seperti halnya sumber yang telah didapat berupa sumber data mengenai cagar budaya dengan sumber yang telah diperoleh yaitu sumber literatur. Kedua sumber ini memiliki perbedaan akan tetapi keduanya memiliki tujuan yang sama, namun isi penyampaiannya sedikit berbeda, oleh karena itu kenapa kita perlu sumber literatur untuk menguji keaslian sumber data agar dapat dipercaya kebenarannya.

Ketiga, merupakan langkah terakhir yaitu dengan melakukan korbokasi yaitu pencarian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama, langkah ini bertujuan agar sumber sejarah dapat diuji keasliannya yang nantinya menjadi fakta sejarah. Ada beberapa sumber primer yang merupakan sebuah peninggalan leluhur kita diantaranya:

1) Sumber Tulisan

- a) Naskah lontar kuno, yang merupakan peninggalan Prabu Kian Santang naskah ini bertulisan seperti arab gundul dan ada beberapa naskah lagi didalam tulisanya yang menggunakan bahasa jawa sunda, naskah-naskah tersebut sudah ada sekitar 16 Masehi.
- b) Batu pipih yang bertulisan diresmikanya sebuah Cagar Budaya yaitu sekitar tahun 1982 oleh Direktur Jendral Kebudayaan.
- c) Pelang yang bertulisan selamat datang, larangan, dan hingga ke pelang yang ditempel dibeberapa rumah Adat pelang ini sudah ada semenjak tahun 60 an.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara bersama Pak Ujang Yana yang merupakan juru kunci atau kuncen yang ada diCiburuy pada tanggal 8 oktober 2022. Pukul, 09.56-12.00
- b) Wawancara bersama Ibu Ade Rohayati yang merupakan warga masyarakat Ciburuy, pada tanggal 6 oktober 2022. Pukul, 14.00- selesai.
- c) Wawancara bersama Ibu Alit Suprihatin dan Ibu Mah Mimin warga masyarakat Bayongbong yang ada digarut, wawancara ini dilakukan melalui telepon yaitu pada tanggal 8 maret 2023. Pukul, 15.00-17.23
- d) Wawancara Bersama salah satu remaja kampung ciburuy yaitu yaitu Risna, 11 mei 2023. Pukul, 14.00- 16.00
- e) Wawancara Bersama salah satu petugas desa yaitu ka Novi yaitu pada tanggal 23 juli 2023. Pukul, 14.00- 15.00

3) Sumber Dokumen

- a) Bangunan Rumah Adat, bangunan ini merupakan peninggalan masyarakat sekitar tahun 60an bangunan ini terdiri dari 5 bangunan yaitu; pertama rumah padaleman, kedua patamon, ketiga lumbung padi, keempat saung lisung, dan yang kelima rumah pangalihan. Konon bangunan-bangunan tersebut mempunyai arti yang berarti ke 5 waktu Sholat.
- b) Naskah lontar kuno, naskah ini sudah ada semenjak tahun 1518 M. lamanya
- c) Benda-benda peninggalan Prabu Kian Santang, benda-benda ini terdiri dari; kujang, keris, tombak, lonceng, Trisula, gunting, mata tombak, peso, arit, pedang dan dll. Benda-benda tersebut terutama kris sudah ada semenjak abad ke 12 masehi lamanya.
- d) Poto bersama kuncen, poto ini merupakan bukti bahwa ditempat tersebut memang adanya juru kunci atau peran

sebagai juru kunci yang menjaga dan merawat pelestarian cagar budaya agar tempat tersebut tidak musnah dan akan selalu ada dari generasi ke generasi.

b. kritik ekstern

Sedangkan kritik ekstern yaitu tahapan kritik dari luar yang dilakukan untuk melihat autentisitas sumber sejarah. Dalam proses kritik ekstren ini dilakukan dengan cara melihat fisik bagian luar dari sumber sejarah, yaitu yang meliputi bentuk, material bahan sumber sejarah penanggalan yang tertera pada sumber sejarah. Kritik ekstren ini dilakukan untuk menguji kelayakan dari sumber sejarah. Pada penelitian ini penulis melakukan kritik ekstern yang merupakan sumber primer yang nantinya dilihat apakah sumber yang diperoleh dan data-data yang diperoleh itu merupakan sebuah bukti kebenaran adanya peninggalan-peninggalan leluhur kita. Ada beberapa peninggalan yaitu berupa sumber primer diantaranya:

1) Sumber Tulisan:

- a) sumber tertulis ini merupakan bukti bahwa disini terdapat peninggalan berupa tulisan arab atau sering disebut juga dengan sebutan Nahkah lontar kuno yang mana naskah tersebut merupakan peninggalan yang ditulis langsung oleh Prabu Kian Santang. Dilihat dari luar bentuk dan warna serta tulisan, sudah jelas ini merupakan tulisan yang sudah tua usianya karna bacaanyapun tidak terbaca itu tulisan apa dan warna kertasnya juga sudah agak kuning dan agak lecek. ini menyatakan bahwa memang naskah lontar kuno ini merupakan peninggalan Prabu Kian Santang yang tersimpan sudah cukup lama hingga ber abad-abad.
- b) Batu pipih yang bertulisan diresmikanya sebuah Situs, dilihat dari tektur bentuk dan tulisanya hingga tanda tanganya ini udah kelihatan tua dan sedikit tidak jelas tulisanya.

- c) Pelang yang bertulisan selamat datang bahkan tulisan-tulisan yang tertera didalamnya dari segi bentuk dan warna udah agak lecek atau udah berwarna kekuningan menandakan pelang tersebut udah tua usianya dan belum diperbarui.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara bersama Pak Ujang Yana yang merupakan juru kunci atau kuncen yang ada diCiburuy pada tanggal 8 oktober 2022. Pukul, 09.56-12.00. dilihat dari fisik Pak Ujang ini masih muda dan badan sehat memiliki pengalaman yang luar biasa semenjak beliau masih kecil, jadi tak heran beliau diangkat menjadi seorang kuncen yang dipercaya bisa menjaga dan memanfaatkan ilmu yang telah beliau dapati dari al marhum ayahnya.
- b) Wawancara bersama Ibu Ade Rohayati yang merupakan warga masyarakat Ciburuy, pada tanggal 6 oktober 2022. Pukul, 14.00- selesai. Ibu Ade Rohayati merupakan salah satu warga yang ada dikampung Ciburuy, ketika dilihat dari luar Ibu ini sedikit udah tua dengan fisik bisa dibilang beliau sehat, ketika diajak ngobrol juga masih jelas dan mudah dipahami.
- c) Wawancara bersama Ibu Alit Suprihatin dan Ibu Mah Mimin warga masyarakat Bayongbong yang ada digarut, wawancara ini dilakukan melalui telepon yaitu pada tanggal 8 maret 2023. Pukul, 15.00-17.23 kalau didengar-dengar dari kedua Ibu ini yang satu masih muda dan yang satu lagi udah tua sekitar berusia 70 kurang lebih seperti itu kedua Ibu ini asli warga bayongbong yang alhamdulillah sedikit tau mengenai kampung Ciburuy bahwa disana merupakan peninggalan jaman dahulu.

- d) yaitu Risna, 11 mei 2023. Pukul, 14.00- 16.00 kalau dilihat dari luar risna ini merupakan anak remaja yang masih aktif mengaji dan dilihat dari usianya sekitar 18 tahun dan msih belum menikah.
- e) Wawancara Bersama salah satu petugas desa yaitu ka Novi. pada tanggal 23 juli 2023. Pukul, 14.00- 15.00 dilihat dari luar ka novi masih muda, dan kelihatan orangnya ceria ramah dilihat-lihat kurang lebih usianya sekitar 24 atau bahkan lebih.

3) Sumber Dokumen

- a) Bangunan rumah Adat: dilihat dari segi bentuk bangunan serta rupanya rumah adat ini terbuat dari kayu dan bilik, rumah ini dibuat sekitar tahun 60an jadi tak heran jika sebagian bangunan tersebut sudah rusak tinggal tersisa bagianya saja, sebagai bukti adanya sebuah tradisi perayaan pada waktu itu guna menyambut adanya peninggalan Prabu Kian Santang didesa tersebut.
- b) Naskah lontar kuno: dilihat dari segi bentuk bahkan warna memang naskah ini merupakan sebuah naskah yang berusia sekitar 1518M karena dari warna kertas sudah jelas bewarna kuning dan tulisanyapun sebagian udah gak kebaca tulisanya apa.
- c) Benda-benda peninggalan: berupa benda-benda pusaka yang tersimpan di desa tersebut seperti keris, kujang, tombak, pedang Arit, dan lain sebagainya. Dilihat dari luar dan bentuknya ini merupakan benda jaman dahulu karna dijaman sekarang sudah tidak ada yang memiliki benda tersebut hanya saja orang-orang tertentu yang memilikinya, karna benda tersebut bisa dikatakan benda kramat konon jika benda tersebut digunakan akan terjadi sesuatu yang tak diinginkan.

- d) Foto bersama kuncen: dilihat dari gambar atau bentuk fisik kelihatan seperti orang yang gagah dengan badan agak berisi dan memiliki pengetahuan yang cukup banyak mengenai sejarah ciburuy hingga ke titik trahir yang meninggalkan beberapa peninggalan dikampung tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti sejarah untuk menganalisis kembali sumber-sumber yang telah ditemukan, apakah sumber tersebut telah diuji keorisinilannya dan memiliki korelasi satu dengan yang lainnya yaitu menafsirkan suatu data serta fakta sejarah yang kemudian diringkas menjadi satu jalinan peristiwa yang kronologis.⁶

Setelah memperoleh sumber- sumber yang penulis dapatkan melalui proses heuristik dan lolos dari proses pengujian tahapan kritik, tahapan selanjutnya yaitu tahapan interpretasi atau penafsiran. Tahap ini penulis lakukan untuk menganalisis dan mensintesis sumber-sumber yang telah menjadi fakta –fakta sejarah yang akan direkonstruksi.

Sementara itu Kuntowijoyo berpendapat bahwa interpretasi merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti sejarah untuk menganalisis kembali sumber-sumber yang telah ditemukan, apakah sumber tersebut telah diuji keorisinilannya dan memiliki korelasi satu dengan yang lainnya.⁷ Kuntowijoyo juga berpendapat bahwa seorang sejarawan harus dapat membayangkan apa yang terjadi, apa yang sedang terjadi dan apa yang terjadi sesudah itu.

Pada tahapan ini, penulis mencoba memafarkan atau mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teori peran (*role theory*) yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Sesuai dengan teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu diharapkan agar berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Jadi perilaku

⁶ Sjamsuddin, H. (2007). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

⁷ Kuntowijoyo, (2003) *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

seseorang ditentukan oleh peranya itu terhadap masyarakat, budaya dan sosial.

Dalam definisi peran Robert Linton, yang dimaksud dengan actor adalah orang yang mengambil bagian bagian dalam interaksi sosial sebagai orang yang berperilaku menuruti suatu peran tertentu.⁸ Seperti halnya Peran juru kunci terhadap upaya pelestarian peninggalan prabu kian santang itu seperti apa dan peran juru kunci terhadap masyarakat itu bagaimana dan peran juru kunci terhadap budaya dan sosial dalam menyikapinya bagaimana.

Dalam teori peran terdapat istilah yang berkaitan dengan wujud perilaku dan norma, yaitu penilaian (*evaluation*) dan sanksi. Penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat tentang norma. Seperti halnya pandangan masyarakat terhadap adanya peran juru kunci, itu seperti apa apakah tertanam norma atau perilaku yang diharapkan oleh masyarakat setempat.

4. Historiografi

Tahap terakhir ialah historiografi, tahapan ini menggunakan tahapan metode historis, metode historis ini ialah proses menguji serta menganalisis secara kritis yang berupa rekaman dan peninggalan di masa lampau serta menuliskan hasil berdasarkan fakta mau itu berupa wawancara, studi perpustakaan, ataupun hasil yang telah diperoleh sesuai kenyataan apakah peran juru kunci itu benar-benar adanya. apakah peninggalan-peninggalan sejarah itu merupakan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau⁹

Dalam tahap ini penulis mencoba mengaitkan data fakta, yang telah didapatkan dan juga hasil dari heuristic, kritik dan Interpretasi yang dilakukan. Semua itu akan penulis susun dalam bentuk tulisan. Adapun sistematika penulisanya sebagai berikut:

⁸ Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagog Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *COPI SUSU: jurnal komunikasi, politik dan Sosiologi*, 3,21.

⁹ Gottschalk, L. (1986). Mengerti sejarah (Terjemahan Nugroho Notosusanto). *Jakarta: UI Press*

BAB I: *Pendahuluan*, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka dan juga Metode Penelitian seperti Heuristik, kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

BAB II: *Gambaran umum Dan Profil juru kunci*. Dalam pembahasan ini penulis menggambarkan atau menjelaskan isi dari pembahasan tersebut yaitu diantaranya, mengenai profil desa pamalayan kampung ciburuy, profil juru kunci, dan Biografi Pak Ujang Yana sebagai juru kunci.

BAB III: *Peran juru Kunci terhadap Pelestarian peninggalan Prabu Kian Santang di kampung Ciburuy 1999-2022*. Penulis menggambarkan seperti apa sejarah prabu kian santang, serta bagaimana peninggalan-peninggalan Prabu Kian Santang, bagaimana peran pak ujang yana terhadap pelestarian peninggalan, dan bagaimana tradisi perayaan terhadap peninggalan prabu kian santang dan seperti apakah pandangan masyarakat umum terhadap Situs Ciburuy.

BAB IV: Penulis akan menyimpulkan dari pertanyaan yang sudah menjadi acuan dalam Rumusan Masalah yang ada di Bab I Pendahuluan, selain itu juga disertai dengan adanya kesimpulan dan saran. Bagian selanjutnya yaitu daftar sumber dan lampiran yang mendukung penelitian ini.